**BAB IV**

**PEMBAHASAN**

Bab ini berisi uraian tentang deskripsi data hasil penelitian untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor subyek penelitian masing-masing variabel yang diteliti, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Selanjutnya disajikan perhitungan persyaratan analisis, dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program *SPSS For Windows Versi 24.* Pada bagian akhir dilakukan pengujian hipotesis dan interprestasi hasil penelitian.

1. **Deskripsi Data**

Data yang dideskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 responden.Pengisian kuesioner diberikan kepada guru laki-laki dan perempuan. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

|  |
| --- |
| **Responden Berdasarkan Jenis Kelamin** |
|  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | laki-laki | 16 | 43,2 | 43,2 | 43,2 |
| Perempuan | 21 | 56,8 | 56,8 | 100,0 |
| Total | 37 | 100,0 | 100,0 |  |

Dari data diatas, diketahui bahwa sampel guru laki-laki yang mengisi kuesioner adalah 16 orang, dan sampel guru perempuan yang mengisi kuesioner adalah 21 orang. Sehingga total pengisian kuesioner dari responden sejumlah 37 responden.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengisian kuesioner yang hilang atau tidak diisi oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Validasi Responden**

|  |
| --- |
| **Statistics** |
|  | Kepemimpinan Kepala Sekolah | Kinerja Guru |
| N | Valid | 37 | 37 |
| Missing | 0 | 0 |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kuesioner variebel X (kepemimpinan kepala sekolah) sebesar 37 dan kueosionervariabel Y (kinerja guru) sebesar 37, artinya tidak terdapat missing (hilang) pada tiap-tiap bagian pernyataan yang dibuat.

1. **Uji Validitas dan Reabilitas**
2. **Uji Validitas**

Validitas data merupakan derajat ketetapan antara data objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Jadi validitas berkenaan dengan derajat ketetapan.[[1]](#footnote-1)

Berdasarkan hasil perhitungan validitas variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah) dengan variabel Y (Kinerja Guru)yang telah dilakukan. Maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Hasil Pengujian Validitas Variabel X dan Variabel Y**

|  |
| --- |
| **Case Processing Summary** |
|  | N | % |
| Cases | Valid | 37 | 100,0 |
| Excludeda | 0 | ,0 |
| Total | 37 | 100,0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. |

Tabel di atas menunjukkan kuesioner yang telah dibagikan sebanyak 37 responden dinyatakan valid.

1. **Uji Reliabilitas**

Pengukuran kehandalan butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar score jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer program Statistical program for Society Science (SPSS) dengan fasilitas Cronbach Alpha (*a*). Suatu kontruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha > 0,60.[[2]](#footnote-2)

1. Reliabilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil uji reliabilitas variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah) dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Relibilitas Variabel X**

|  |
| --- |
| **Reliability Statistics** |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,901 | 32 |

Tabel di atas menunjukkan hasil cronbach alpha untuk kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,901 di atas 0,60 disimpulkan kepemimpinan kepala sekolah bersifat reliabel.

1. Reliabilitas Kinerja Guru

Hasil uji reliabilitas variabel Y (Kinerja Guru) dalam penelitian inidapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Relibilitas Variabel Y**

|  |
| --- |
| **Reliability Statistics** |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,807 | 32 |

Dari data di atas, diketahui hasil cronbach alpha untuk kinerja guru sebesar 0,807 di atas 0,60 disimpulkan kinerja guru bersifat reliabel.

1. **Analisis Deskriptif**

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum obyek penelitian dalam penelitian ini. Perhitungan deskriptif dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|  |
| --- |
| **Statistics** |
|  | Kepemimpinan Kepala Sekolah | Kinerja Guru |
| N | Valid | 37 | 37 |
| Missing | 0 | 0 |
| Mean | 105,78 | 114,27 |
| Median | 106,00 | 116,00 |
| Mode | 93a | 106 |
| Std. Deviation | 14,650 | 10,921 |
| Variance | 214,619 | 119,258 |
| Range | 74 | 50 |
| Minimum | 65 | 85 |
| Maximum | 139 | 135 |
| a. Multiple modes exist. The smallest value is shown |

Tabel di atas menunjukkan hasil penyebaran kuesioner terhadap 37 responden. Untukdata kepemimpinan kepala sekolah diperoleh rentangan skor antara 74-139. Skorrata-rata105,78;median 106,00; modus 93; standar deviasi14,650; variance 214,619;nilai minimum65 dan nilai maximum139. Sedangkan untuk data kinerja guru diperoleh rentangan skor antara 50-135, Skor rata-rata 114,27; median 116,00; modus 106; standar deviasi 10,921; variance 119,258; nilai minimum 85 dan nilai maximum 135.

Tingkat kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat kinerja guru didasarkan pada tingkat ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:[[3]](#footnote-3)

0 % - 20 % = Sangat tidak baik

21 % - 40 % = Tidak baik

41 % - 60 % = Cukup baik

61 % - 80 % = Baik

81 % - 90 % = Sangat baik

Tingkat ketercapaian kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal penelitian ini mencapai 76,10 %tergolong dalam kategori baik.

Tingkat ketercapaian kinerja guru berdasarkan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal penelitian ini mencapai 84,64 % tergolong dalam kategori sangat baik.

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat apakah data berdistribusi normal atau tidak.Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Komogrov-Smirnov*dan menghasilkan grafik normal Q-Q plot.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Normalitas**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Kepemimpinan Kepala Sekolah | Kinerja Guru |
| N | 37 | 37 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 105,78 | 114,27 |
| Std. Deviation | 14,650 | 10,921 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,110 | ,116 |
| Positive | ,062 | ,064 |
| Negative | -,110 | -,116 |
| Test Statistic | ,110 | ,116 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,200c,d | ,200c,d |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |
| d. This is a lower bound of the true significance. |

Dari data di atas diketahui signifikansi kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,200 dan kinerja guru sebesar 0,200. Nilai *a* yang diambil adalah 0,05. Hasil perhitungan semua nilai-nilai signifikansi menunjukkan angka yang lebih dari 0,05 yaitu 0,200 dan 0,200. Sehingga dapat disimpulkan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berdistribusi normal.

Hasil tabel di atas juga didukung dengan hasil normal Q-Q plot sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

**Normal Q-Q Plot**

**Kepemimpinan Kepala Sekolah**



**Gambar 4.2**

**Normal Q-Q Plot Kinerja Guru**



Dari kedua gambar normal Q-Q plot di atas menunjukkan berdistribusi normal, karena garis (titik-titik) mengikuti garis diagonal. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data rill mengikuti garis diagonal.[[4]](#footnote-4)

1. **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho:$ ρ=$ 0 Tidak terdapat hubungan antara kepemimpian kepala sekolah (X) dengan kinerja guru (Y).

Ha: $ρ\ne $ 0 Terdapat hubungan antara kepemimpian kepala sekolah (X) dengan kinerja guru (Y).

1. **Regresi**

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikansi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Perhitungan statistik dalam analisis regresisebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Regresi**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 36,627 | 2,205 |  | 16,609 | ,000 |
| Kepemimpinan Kepala Sekolah | ,734 | ,021 | ,986 | 35,522 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dari tabel di atas dapat dilihat kolem B pada constant (a) adalah 36,627, sedangkan nilai insentif (B) adalah 0,734, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis (Y= a + B x atau 36,627 + 0,734). Dan dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan. Koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,734.

Berdasarkan persamaan regresi, dapat dilihat besarnya konstanta adalah 36,627. Hal ini menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mengalami peningkatan sebesar 36,627 dengan asumsi seluruh variabel independen tidak mengalami perubahan (konstan). Koefisien regresi untuk X = 0,734 menunjukkan tingkat kinerja guru dimana pengaruhnya positif.

Koefisien regresi sebesar 0,734 berarti setiap penampahan 1% kepemimpinan kepala sekolah, maka nilai kinerja guru bertambah sebesar 73,4 %. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y positif.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi:

1. Berdasarkan nilai signifikansi: dari tabel Coefficients diperoleh signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) memiliki hubungan dengan variabel kinerja guru (Y).
2. Berdasarkan nilai t: diketahui uji t sebesar 35,522 > t tabel 1,68,[[5]](#footnote-5) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) memiliki hubungan dengan variabel kinerja guru (Y).
3. **Analisis Korelasi**

Analisis korelasi tujuannya untuk mengetahui tingkat asosiasi (hubungan) beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik koefisien korelasisebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Analisis Korelasi**

|  |
| --- |
| **Correlations** |
|  | Kinerja Guru | Kepemimpinan Kepala Sekolah |
| Pearson Correlation | Kinerja Guru | 1,000 | ,986 |
| Kepemimpinan Kepala Sekolah | ,986 | 1,000 |
| Sig. (1-tailed) | Kinerja Guru | . | ,000 |
| Kepemimpinan Kepala Sekolah | ,000 | . |
| N | Kinerja Guru | 37 | 37 |
| Kepemimpinan Kepala Sekolah | 37 | 37 |

Dari keterangan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan berdasarkan angka kritis r produc moment dari pearson pada taraf signifikansi 0,05 dan dk n-2= (37-2 =35) diperoleh r tabel = 0,334. Dengan demikian r hitung (0,986 > 0,334) r tabel.[[6]](#footnote-6) Ini berarti terdapat hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y, dan berarti Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengankinerja guru.

1. **Analisis Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi (R2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Perhitungan analisis koefisien determinasi (R2) berikut:

**Tabel 4.10**

**Koefisiensi Determinasi (R2)**

|  |
| --- |
| **Model Summary** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 |  ,986a | ,973 | ,972 | 1,816 |
| a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah |

Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu 0,986. Dari output tersebut diperoleh koefisiensi determinasi (R square) 0,973, yang mengandung pengertian bahwa hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru adalah sebesar 97,3 %.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**
2. **Tingkat Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Tingkat hasil kepemimpinan kepala sekolah dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh rentang 74-139, dengan rata-rata sebesar 105.78 menunjukkan skor rata-rata tergolong baik dilihat dari ketercapaian pada skor rata-rata ideal yaitu tingkat ketercapaiannya 76,10 % tergolong dalam kategori baik.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adlan Adam[[7]](#footnote-7) dan Yulia Rachmawati[[8]](#footnote-8) dimana disebutkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Dalam penelitian Adlan Adam dan Yulia Rachmawati mendukung dengan penelitian sekarang berpengaruh postif terhadap kinerja guru. Namun, dalam penelitian sekarang peneliti menggunakan variabel hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Perbedaan selanjutnya yakni pada objek penelitiannya, dimana pada penelitian ini objek penelitiannya adalah MAN 1 Kota Cilegon.

1. **Tingkat Kinerja Guru**

Tingkat kinerja guru dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh rentang 50-135, dengan rata-rata skor sebesar 114,27 menunjukkan skor rata-rata tergolong sangat tinggi dilihat dari ketercapaiannya pada skor rata-rata ideal yaitu tingkat ketercapaiannya 84,64 % tergolong dalam kategori sangat baik.

Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah adalah suatu tuntunan yang harus dipenuhi setiap insan pendidik. Kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua dan pihak lain bertanggung jawab menciptakan iklim kerja yang kondusif di Madrasah yang dapat mendorong dan meningkatkan kinerja guru.[[9]](#footnote-9)

1. **Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru di MAN 1 Kota Cilegon**

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor pendukung kinerja guru di MAN 1 Kota Cilegon. Dengan hasil yang didapatkan diimplikasikan bahwa semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah semakin tinggi pula kinerja guru di MAN 1 Kota Cilegon.

Berdasarkan hasil penelitian data di atas menunjukkan bahwa adanya hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Hasil ditunjukkan dengan uji tsebesar 35,522 > t tabel 1,68. Artinya, terdapat hubungan antara kedua variabel antara variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) dengan variabel Y (kinerja guru).

Besarnya hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dapat diketahui dari Koefisien determinasi (R square) 0,973, yang mengandung pengertian bahwa hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru adalah sebesar 97,3% dan 2,7 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang berbunyi “terdapat hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru”.

1. **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan secara optimal, namun disadari adanya beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Kuesioner ini bukan satu-satunya yang mampu mengungkap keseluruhan aspek yang diteliti, meskipun sudah diadakan uji coba baik validitas maupun reabilitas.
2. Pengambilan populasi secara sengaja dan terbatas, sehingga memungkinkan penelitian tidak berlaku pada populasi ditempat lain.
3. Keterbatasan dalam proses pelaksanaan di lapangan misalnya jawaban yang diberikan responden dalam mengisi kedua kuesioner yang diberikan peneliti. Responden dapat saja kurang mengungkapkan perasaan dan kenyataan yang mereka lihat dan alami tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru serta kurang dapat mengungkapkan hasil kinerja yang ada dalam dirinya masing-masing.
1. Susy Oktaviani, *Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian Menggunakan SPSS,* (Yogyakarta: Wahana Komputer, 2014), 6. [↑](#footnote-ref-1)
2. Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk kasus,* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 110. [↑](#footnote-ref-2)
3. Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 401. [↑](#footnote-ref-3)
4. Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus.* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 132. [↑](#footnote-ref-4)
5. Lihat pada Tabel Nilai Kritis Distribusi t pada lampiran [↑](#footnote-ref-5)
6. Lihat pada tabel r produc moment pada lampiran [↑](#footnote-ref-6)
7. Adlan Adam, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Gondokusuman Daerah Istimewa Yogyakarta,* Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. [↑](#footnote-ref-7)
8. Yulia Rachmawati, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada SMK Sandikta Bekasi,*Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang [↑](#footnote-ref-8)
9. Supardi, *Kinerja Guru,* (Jakarta: Rajawali, 2016), 39. [↑](#footnote-ref-9)